

Edukasi Kewirausahaan Dasar Bagi Keluarga Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singgaran Pati Kota Bengkulu

Herry Novrianda ¹; Mimi Kurnia Nengsih ²; Aan Shar ³; Pamela Mikaresti ⁴; Meti Herlina ⁵
^{1,3,)} Universitas Terbuka

^{2,5)} Universitas Muhammadiyah Bengkulu

³⁾ UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

Email: ¹ herry.novrianda@ecampus.ut.ac.id; ² mimikurnianengsih@gmail.com; ³ aan.shar@iainbengkulu.ac.id
⁴ pamela@ecampus.ut.ac.id; ⁵ metyalina@umb.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [04 Juni 2025]

Revised [04 Juli 2025]

Accepted [06 Juli 2025]

KEYWORDS

Family Hope Programme, Basic Entrepreneurship, Economic Opportunities.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan upaya percepatan kemiskinan yang dilakukan Pemerintah Indonesia sejak tahun 2007. Masyarakat penerima bantuan PKH cenderung bersifat pasif dalam mengelola bantuan yang diterima, sehingga dampak positif terhadap peningkatan kualitas hidup masih terbatas dan terkesan menunggu atau ketergantungan pada bantuan berikutnya (bantuan berkala). Kelurahan Dusun Besar merupakan salah satu keluarahan yang masih menjadi penerima manfaat PKH yaitu sebanyak 115 rumah tangga. Berdasarkan hasil survei tersebut dapat disimpulkan bahwa mitra (kelompok PKH Kelurahan Dusun Besar) memerlukan pelatihan dan pendampingan untuk dapat mencapai tujuan jangka panjang dari program PKH. Pelatihan dan pendampingan yang dibutuhkan yaitu Workshop Manajemen Pemasaran mengenai kewirausahaan dasar. Tujuan dari Pengabdian kepada Masyarakat bertujuan untuk memberikan edukasi dan penguatan tentang kewirausahaan dasar melalui kegiatan workshop dan pelatihan bagi keluarga penerima PKH di Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singgaran Pati Kota Bengkulu. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tahapan pengidentifikasian masalah, pelatihan yang terdiri dari metode ceramah, diskusi dan praktek langsung serta pendampingan, monitoring dan evaluasi. Peserta Kegiatan ini merupakan anggota penerima bantuan PKH dari Kelurahan Dusun Besar yang berjumlah 35 orang. Hasil PKM menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, motivasi dan keterampilan mitra yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan keluarga penerima program PKH di Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singgaran Pati Kota Bengkulu.

ABSTRACT

The Family Hope Programme (PKH) is an effort to accelerate poverty by the Government of Indonesia since 2007. The community receiving PKH assistance tends to be passive in managing the assistance received, so that the positive impact on improving the quality of life is still limited and seems to wait or depend on the next assistance (periodic assistance). Dusun Besar Village is one of the villages that is still a PKH beneficiary, namely 115 households. Based on the survey results, it can be concluded that partners (PKH group in Dusun Besar Village) need training and assistance to be able to achieve the long-term goals of the PKH programme. The training and assistance needed is a Marketing Management Workshop on basic entrepreneurship. The purpose of the Community Service aims to provide education and strengthening about basic entrepreneurship through workshops and training activities for PKH beneficiary families in Dusun Besar Village, Singgaran Pati District, Bengkulu City. This activity is carried out with stages of problem identification, training consisting of lecture, discussion and hands-on practice methods as well as mentoring, monitoring and evaluation. Participants of this activity are members of PKH beneficiaries from Dusun Besar Village, totalling 35 people. The results showed an increase in knowledge, motivation and skills of partners which had an impact on improving the welfare of families receiving the PKH programme in Dusun Besar Village, Singgaran Pati District, Bengkulu City.

PENDAHULUAN

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan upaya percepatan kemiskinan yang dilakukan Pemerintah Indonesia sejak tahun 2007. Penerima manfaat dari program tersebut difokuskan untuk Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) terutama ibu hamil dan anak dengan memanfaatkan berbagai fasilitas layanan kesehatan (Faskes) dan fasilitas layanan pendidikan (Fasdik) yang tersedia. Manfaat PKH juga mulai mencakup penyandang disabilitas dan lanjut usia dengan mempertahankan taraf kesejahteraan sosialnya sesuai dengan amanat konstitusi dan Nawacita Presiden RI. PKH diarahkan untuk menjadi episentrum dan *center of excellence* penanggulangan kemiskinan yang mensinergikan berbagai program perlindungan dan pemberdayaan sosial nasional (Kementerian sosial, 2019). PKH juga merupakan program yang memberikan bantuan tunai, dimana sebagai imbalannya RTSM diwajibkan memenuhi persyaratan yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia (SDM) (Suleman & Resnawaty, 2017).

Tujuan umum PKH yaitu meningkatkan aksesibilitas terhadap pelayanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial dalam mendukung tercapainya kualitas hidup keluarga miskin dan diharapkan

dapat mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin dalam jangka pendek serta memutus rantai kemiskinan dalam jangka panjang. Pada tahun 2012 basis bantuan PKH diarahkan pada Keluarga Sangat Miskin (KSM) yaitu ayah, ibu, dan anak. Perubahan ini untuk mengakomodasi prinsip bahwa keluarga adalah satu unit yang sangat relevan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pada tahun 2016, sasaran peserta PKH bukan lagi KSM (7% terbawah pada BDT) melainkan KM (25% terbawah pada BDT) (Suleman & Resnawaty, 2017).

Bantuan tunai yang diberikan pada PKH memiliki fungsi jangka pendek dengan membantu meringankan beban pengeluaran Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dan jangka panjang dimaksudkan untuk mengurangi kesulitan ekonomi rumah tangga secara langsung, merangsang konsumsi, dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal (Huda et al., 2018). Evaluasi dampak dari PKH menunjukkan bahwa setelah enam tahun pelaksanaannya, program ini secara signifikan meningkatkan pengembangan sumber daya manusia. Namun, ini bukan pengganti pekerjaan dan belum membantu keluarga untuk mandiri dalam hal mata pencarian (Hanna, 2013). Mereka tidak berinvestasi dalam aset produktif dan konsumsinya tidak meningkat secara signifikan, meskipun peningkatan baru-baru ini dalam besaran manfaat PKH dapat menyebabkan perilaku ekonomi masa depan keluarga PKH berubah (Sahib, 2021). Upaya untuk memutus mata rantai kemiskinan antar generasi dengan meningkatkan sumber daya manusia dan berpengaruh terhadap usaha penanggulangan kemiskinan di Indonesia termasuk di Kelurahan Dusun Besar.

Kelurahan Dusun Besar merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu. Meskipun masih berada dalam wilayah kota, tidak menjamin masyarakat Kelurahan Dusun Besar terbebas dari permasalahan perekonomian. Hal ini terlihat dari masih banyaknya masyarakat di Kelurahan Dusun Besar menjadi penerima manfaat PKH yaitu sebanyak 115 rumah tangga. Masyarakat penerima bantuan PKH cenderung bersifat pasif dalam mengelola bantuan yang diterima, sehingga dampak positif terhadap peningkatan kualitas hidup masih terbatas dan terkesan menunggu atau ketergantungan pada bantuan berikutnya (bantuan berkala). Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian tujuan PKH di Kelurahan Dusun Besar masih terbatas pada aspek jangka pendek yaitu pengurangan beban rumah tangga. Sedangkan untuk tujuan jangka panjang dalam memutus mata rantai kemiskinan antargenerasi masih menghadapi berbagai tantangan yang signifikan.

Permasalahan utama yang menjadi penghambat para penerima PKH (ibu-ibu PKH) di Kelurahan Dusun Besar untuk keluar dari kemiskinan dan mencapai kemandirian yaitu :

1. Ketergantungan terhadap bantuan
Ibu-ibu penerima PKH cenderung terlalu bergantung pada bantuan tunai yang diberikan tanpa ada upaya untuk meningkatkan kemandirian ekonomi. Hal ini sering terjadi karena keterbatasan akses terhadap pelatihan dan informasi yang dapat mendorong mereka untuk memulai usaha mandiri atau mencari peluang ekonomi lain
2. Kurangnya Keterampilan dan Pendidikan
Mayoritas penerima PKH berasal dari latar belakang dengan tingkat pendidikan yang rendah, sehingga memiliki keterbatasan dalam hal keterampilan kerja. Ini membuat mereka sulit untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi produktif yang bisa meningkatkan penghasilan keluarga.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) dilakukan dengan beberapa metode pendekatan yaitu:

1. *Participatory Rural Appraisal (PRA)*
Melibatkan mitra dalam keseluruhan kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program (Hudayana et al., 2019; Ummah, 2019)
2. *Community Development*
Melibatkan mitra secara langsung sebagai subyek dan obyek dalam pelaksanaan kegiatan PkM (Candra, 2023; Munandar et al., 2022).
3. Pendekatan persuasif
Himbauan dan dukungan mitra tanpa unsur paksaan untuk berperan aktif.
4. Edukatif
Melakukan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan, dalam rangka saling bertukar pengetahuan dan pengalaman

Pelaksanaan kegiatan PkM ini dilakukan pada bulan Mei sampai dengan bulan Agustus 2024. Sasaran kegiatan ini adalah keluarga penerima (khusus ibu-ibu) Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu. Adapun tahapan pelaksanaan PkM dibagi ke dalam 3 tahapan berikut:

1. Tahap pertama (pra survei) : Identifikasi masalah terkait hambatan dan keterbatasan penerima PKH dalam pengoptimalan bantuan untuk peningkatan kesejahteraan keluarga.
2. Tahap kedua : workshop dan pelatihan dilakukan dengan metode learning by doing yang ditekankan pada aspek motivasi dan pengetahuan tentang kewirausahaan dasar dan konsep pemasaran produk (Muhammad et al., 2023).
3. Tahap ketiga : monitoring dan evaluasi dilakukan guna memberikan penguatan dari hasil keterampilan yang diberikan saat pelatihan dan mengevaluasi kegiatan PkM dan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman mitra terhadap pelatihan dan pendampingan yang diberikan.
- 4.



Gambar 1. Observasi Awal Permasalahan Mitra

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kewirausahaan dasar merupakan landasan yang sangat penting bagi individu yang ingin memulai dan menjalankan usaha, terutama bagi mereka yang baru terjun ke dunia bisnis. Kewirausahaan bukan hanya sekadar tentang membuka usaha, tetapi juga tentang bagaimana menciptakan nilai melalui inovasi, kreativitas dan keberanian mengambil risiko. Dalam konteks ini, pemahaman tentang kewirausahaan dasar sangat diperlukan agar para calon wirausahawan dapat membangun pondasi bisnis yang kokoh dan berkelanjutan. Workshop kewirausahaan dasar bagi ibu-ibu penerima PKH merupakan langkah penting dalam memberdayakan perempuan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan, diharapkan ibu-ibu dapat menciptakan peluang usaha yang dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga dan mengurangi ketergantungan pada bantuan social.

Workshop ini bertujuan untuk memperkenalkan konsep dasar kewirausahaan, memberikan keterampilan praktis dalam memulai usaha, serta membangun rasa percaya diri dan kemandirian di kalangan peserta. Dengan memahami dasar-dasar kewirausahaan, ibu-ibu diharapkan dapat mengambil langkah pertama menuju usaha yang berkelanjutan. Kegiatan Workshop dilaksanakan pada hari Senin, 27 Mei 2024 yang dibagi menjadi 4 sesi dengan 3 narasumber yang mencakup:

1. Pengenalan Kewirausahaan: Pada sesi ini, peserta diperkenalkan dengan konsep kewirausahaan, pentingnya menjadi wirausaha, dan berbagai jenis usaha yang dapat dijalankan. Peserta diajak untuk berdiskusi tentang ide-ide usaha yang sesuai dengan minat dan keterampilan mereka.
2. Riset Pasar dan Identifikasi Peluang: Dalam sesi ini, ibu-ibu belajar tentang cara melakukan riset pasar untuk mengidentifikasi peluang usaha. Mereka diajarkan cara memahami kebutuhan dan preferensi konsumen, serta menganalisis pesaing.
3. Perencanaan Usaha: Peserta diajarkan cara menyusun rencana usaha yang jelas dan terstruktur.
4. Pemasaran dan Penjualan: Dalam sesi terakhir, ibu-ibu diajarkan cara mempromosikan produk dan jasa yang mereka tawarkan, serta teknik penjualan yang dapat membantu menarik pelanggan.

Workshop ini juga melibatkan berbagai aktivitas praktis, seperti ide usaha dan simulasi penjualan. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan keterampilan praktis, tetapi juga membangun rasa percaya diri peserta menjelaskan ide usaha mereka. Di akhir pelatihan, sesi refleksi dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk merenungkan pembelajaran yang telah mereka peroleh. Ibu-ibu diajak untuk menyusun rencana tindak lanjut yang akan mereka terapkan setelah pelatihan, sehingga mereka dapat mulai mengambil langkah nyata untuk memulai usaha.

Keterampilan dasar kewirausahaan memberikan bekal kepada para pelaku usaha pemula agar lebih siap menghadapi tantangan yang ada, seperti fluktuasi pasar, persaingan, dan perubahan teknologi. Dengan memiliki pemahaman tentang cara menyusun anggaran, mengelola arus kas, serta melakukan riset pasar, seorang wirausahawan dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan strategis untuk pertumbuhan usahanya. Kewirausahaan adalah tentang mencari peluang, tidak hanya bereaksi

terhadap krisis, sehingga pemahaman dasar sangat penting untuk menemukan celah yang dapat dimanfaatkan.

Workshop kewirausahaan dasar ini merupakan langkah awal yang penting bagi ibu-ibu penerima PKH untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam dunia usaha. Dengan dukungan yang tepat, diharapkan mereka dapat mengubah ide-ide usaha menjadi kenyataan, meningkatkan pendapatan keluarga, dan menjadi agen perubahan di lingkungan mereka. Program ini bukan hanya tentang memulai usaha, tetapi juga tentang membangun kepercayaan diri dan kemandirian yang akan membawa dampak positif bagi keluarga dan masyarakat secara keseluruhan.



Gambar 2. Workshop Dan Pelatihan Kewirausahaan Dasar

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan dampak yang signifikan terhadap pemahaman dan motivasi ibu-ibu PKH tentang kewirausahaan dasar bahkan ibu-ibu yang tadinya tidak berpikir untuk memulai usaha, dengan adanya pelatihan ini mulai memiliki ide usaha rumahan yang akan dilakukan. Banyak ibu-ibu penerima PKH yang awalnya merasa tidak percaya diri menjadi lebih yakin untuk membuka usaha rumahan setelah mendapatkan informasi dan motivasi. Ibu-ibu penerima PKH memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang peluang usaha, pembuatan rencana usaha dan bagaimana melakukan pemasaran produk dari usaha yang dimiliki.

Adapun hasil monitoring terlihat bahwa sudah terdapat beberapa perubahan diantaranya sebagian ibu-ibu penerima PKH di Kelurahan Dusun Besar telah memulai usaha rumahan seperti produksi makanan ringan dan beberapa ibu-ibu muda sudah menambah keterampilan seperti keterampilan merias yang diharapkan kedepan dapat menjadi peluang usaha dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.



Gambar 3. Monitoring dan Evaluasi

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerima PKH ini merupakan bentuk pemberdayaan yang memberikan manfaat besar, baik dari sisi ekonomi maupun sosial. Dengan adanya bekal kewirausahaan ini, keluarga di Kelurahan Dusun Besar, Kecamatan Singgaran Pati, tidak hanya mendapatkan kemandirian ekonomi, tetapi juga mampu meningkatkan kepercayaan diri serta keberanian dalam memulai usaha baru.

Rencana yang akan dilanjutkan dalam kegiatan ini adalah pelatihan kewirausahaan lanjutan seperti pengelolaan usaha kecil, pemasaran digital, dan branding, guna mendukung ibu-ibu yang ingin memulai bisnis berbasis keterampilan yang telah mereka pelajari. Pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUB) untuk ibu-ibu PKH yang memiliki minat di bidang yang sama. Kelompok ini bisa bergerak di bidang tata rias, pengelolaan sampah, budidaya tanaman obat keluarga (TOGA), atau keterampilan lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim abdimas mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Terbuka yang telah mendukung dan memberikan dana pada kegiatan ini serta ibu-ibu penerima PKH di Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singgaran Pati Kota Bengkulu yang bersedia menjadi mitra dalam kegiatan Abdimas ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Candra, D. (2023). Edukasi Pentingnya Menanamkan Jiwa Kewirausahaan Sejak Dini. *Abdimas Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(1), 1694–1698.
- Hanna, R. (2013). Cumulative Impacts of Conditional Cash Transfer Programs: Evidence from Indonesia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Huda, K., Hidayati, D., Tamyis, A. R., & Fatah, A. R. . . (2018). Memperkuat Peluang Ekonomi Untuk Keluarga PKH: Ringkasan. *Smeru Research Institute*, 1–24. https://smeru.or.id/sites/default/files/publication/brief-pkhstudy-id_final.pdf
- Hudayana, B., Kutanegara, P. M., Setiadi, S., Indiyanto, A., Fauzanafi, Z., Nugraheni, M. D. F., Sushartami, W., & Yusuf, M. (2019). Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk Pengembangan Desa Wisata di Pedukuhan Pucung, Desa Wukirsari, Bantul. *Bakti Budaya*, 2(2), 3. <https://doi.org/10.22146/bb.50890>
- Kementerian sosial. (2019). *Program Keluarga Harapan (PKH)*. <https://kemensos.go.id/program-keluarga-harapan-pkh>
- Muhammad, R. N., Chandra, M. J. A., Herfianti, M., Nengsih, M. K., Syahrman, & Hanila, S. (2023). *PEMASARAN DAN INOVASI PRODUK USAHA MIKRO KECIL*. 6(1), 47–53.
- Munandar, A., Haryanti, I., Ilham, I., Yusuf, M., Alwi, A., & Muhajirin, M. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pengolahan Ubi Kayu Menjadi Tepung Singkong. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 56–64.

<https://doi.org/10.36312/linov.v7i1.538>

- Sahib, M. (2021). Pengaruh Kebijakan Program Keluarga Harapan Terhadap Penanggulangan Kemiskinan Di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. *Maqrizi: Journal of Economics and Islamic Economics*, 1(2), 1–13. <https://doi.org/10.30984/maqrizi.v1i2.121>
- Suleman, S. A., & Resnawaty, R. (2017). Program Keluarga Harapan (Pkh): Antara Perlindungan Sosial. *Prosiding Ks: Riset & Pkm*, 4(1), 1–140.
- Ummah, M. S. (2019). Participatory Rural Appraisal for Corporate Social Responsibility. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1, pp. 1–14). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI